

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI DENGAN TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI DI APOTEK KIMIA FARMA 937 RAYA BOGOR

Hayatun Nufus¹, Ina Ristian², Valentina Dili Ariwati³, Zulfa Atikah⁴

Prodi D-III Farmasi, Politeknik Kesehatan Genesis Medicare, Depok Indonesia

E-mail: ¹hayatun@poltekkesgenesismedicare.ac.id, ²inaristian@gmail.com,

³valentina@poltekkesgenesismedicare.ac.id

ABSTRACT

Background: Hypertension is also called a non-communicable disease cause of many deaths in the world such as heart failure, stroke, kidney failure and other cardiovascular diseases. Increase effectiveness of treatment and preventing complications, hypertensive patients need to consume antihypertensive drugs because antihypertensive drugs are proven to control blood pressure within normal limits. The purpose of this study is to analyze the correlation between the level of adherence to consumption antihypertensive drugs and the blood pressure of hypertensive patients at the Kimia Farma 937 Raya Bogor. **Subjects and methods:** This research method uses a purposive sampling technique, based on inclusion criteria selected by the researcher with 92 respondents. The result was obtained from the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire and blood pressure measurement. The data analyzed by univariate and bivariate chi square analysis using the SPSS program. **Results:** The results showed that most of the respondents who had low medication adherence were 39.1% and the results of systolic and diastolic blood pressure measurements of mild hypertension patients were 53.3% by obtaining p values of 0.597 and 0.614 or >0.05 which stated that was no significant correlation between adherence to consumption antihypertensive drugs and blood pressure of hypertensive patients at Kimia Farma 937 Raya Bogor. **Conclusion:** that was no significant correlation between adherence to consumption antihypertensive drugs and blood pressure of hypertensive patients at Kimia Farma 937 Raya Bogor.

Keywords: Kimia Farma 937 Raya Bogor, Hypertension, adherence to consumption antihypertensive drugs, MMAS-8, blood pressure

Abstrak

Latar belakang: Hipertensi disebut juga penyakit tidak menular yang menjadi penyebab banyak kematian di dunia seperti penyakit gagal jantung, stroke, gagal ginjal dan penyakit kardiovaskular lainnya. Dalam meningkatkan efektifitas pengobatan dan mencegah terjadinya komplikasi maka pasien hipertensi perlu mengkonsumsi obat antihipertensi karena obat antihipertensi terbukti dapat mengontrol tekanan darah dalam batas normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor. **Subjek dan metode:** Metode penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi yang dipilih oleh peneliti dengan jumlah sampel 92 responden. Data didapatkan dari pengisian kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) dan pengukuran tekanan darah. Data yang didapat kemudian dianalisa dengan analisis univariat dan bivariat *chi square* menggunakan program IBM SPSS versi 20. **Hasil:** Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kepatuhan minum obat rendah sebanyak 39.1% dan hasil pengukuran tekanan darah sistolik maupun diastolik pasien hipertensi ringan sebanyak 53.3% dengan memperoleh p value 0.597 dan 0.614 atau >0.05 yang menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor. **Kesimpulan:** Tidak adanya hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor.

Kata Kunci: Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor, Hipertensi, Kepatuhan minum obat, MMAS-8, Tekanan darah

A. PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia dan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Data yang dipublikasikan oleh (*World Health Organization*, 2018) menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk di dunia menderita hipertensi, dengan perbandingan 26,6% laki-laki dan 26,1% perempuan. Sekitar 60% hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Hipertensi adalah kondisi seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg setelah dilakukan pemeriksaan berulang kali (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hipertensi merupakan penyebab utama terjadinya gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Tekanan darah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang dapat diubah maupun tidak. Salah satu faktor yang perlu diubah adalah gaya hidup, dimana pengetahuan tentang penyakit sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang, dan faktor yang tidak bisa diubah adalah keturunan atau genetik (Ernawati et al., 2020).

Terapi hipertensi terdiri dari terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dilaksanakan dengan pemberian obat antihipertensi yang membantu pasien menyeimbangkan tekanan darah, sedangkan terapi non farmakologi memberikan saran perubahan gaya hidup pasien yang dapat membantu pasien menurunkan tekanan darah dengan mengurangi ketergantungan pada obat antihipertensi. Selain itu, dalam pengobatan hipertensi juga harus memperlihatkan faktor risiko kardiovaskular lainnya dan ada tidaknya penyakit penyerta yang diderita pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pasien rutin dalam minum obat antihipertensi sebanyak 54,4%, pasien tidak rutin dalam minum obat antihipertensi sebanyak 32,2% dan pasien tidak minum obat antihipertensi sebanyak 13,3%. Ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan antihipertensi disebabkan karena pasien merasa baik-baik saja atau tidak ada keluhan, tidak rutin mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan, menggunakan obat tradisional/terapi herbal, sering lupa, tidak dapat membeli obat secara rutin, khawatir dengan efek samping obat, obat tidak tersedia di

fasilitas pelayanan kesehatan dan penyebab lainnya (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di Jawa Barat tahun 2022 sebesar 13,59%. Kabupaten atau kota dengan jumlah pelayanan kesehatan penderita hipertensi tertinggi adalah Kabupaten Sukabumi (63,27%), Kabupaten Pangandaran (55,33%) dan Kota Depok (37,08%), sedangkan Kabupaten Tasikmalaya memiliki cakupan terendah (0,82%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan hipertensi, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi. Obat antihipertensi terbukti dapat mengontrol tekanan darah agar tetap stabil dan terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah dalam batas normal. Kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting dalam peningkatan efektivitas pengobatan dan mencegah terjadinya komplikasi (Winni & Elly, 2022).

Berdasarkan kajian pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai Apoteker Penanggung

Jawab (APJ) dan penyebaran kuesioner kepada sepuluh pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor menunjukkan bahwa penggunaan obat antihipertensi setiap bulan mengalami peningkatan dan hasil kuesioner ditemukan enam pasien memiliki kepatuhan minum obatnya rendah dan empat pasien memiliki kepatuhan minum obatnya tinggi. Kepatuhan minum obat pasien rendah karena pasien sering lupa meminum obatnya dan berhenti meminumnya ketika sudah merasa lebih baik. Dari hasil penyebaran kuesioner pasien rata-rata minum obat antihipertensi *Calcium Channel Blocker* (CCB) yaitu Amlodipin dengan dosis sesuai masing-masing pasien.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor.

B. SUBJEK DAN METODE

1. Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain analisis korelasional untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan

darah pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor.

2. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat Penelitian : Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor yang beralamat di Cimanggis Center No.9 Jl. Raya Bogor Km 32 Mekarsari, Cimanggis, Depok.

b. Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan Feb – Juli 2024.

3. Populasi dan sampel

Populasi : data resep pasien hipertensi bulan April 2024 yang mendapat terapi pengobatan antihipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor yang berjumlah 1.175 pasien. Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dipilih oleh peneliti (Setiadi, 2013). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 92 responden.

4. Variabel Penelitian

Variabel independen adalah kepatuhan minum obat antihipertensi. Variabel dependen adalah tekanan darah pasien hipertensi.

5. Definisi operasional

Kepatuhan minum obat antihipertensi : Kepatuhan minum obat yang dianjurkan tenaga kesehatan dengan prinsip benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu minum obat dan benar cara minum obat. Tekanan darah pasien hipertensi : Tekanan darah yang diukur pada saat pasien datang ke Apotek.

6. Analisis data

Analisis data yang digunakan : uji validitas, uji reliabilitas, analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square.

7. Etika penelitian

Peneliti mendapat izin dari Poltekkes Genesis Medicare dan mendapat izin dari Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor kemudian mengadakan pendekatan-pendekatan responden dengan menekankan pada lembar persetujuan, tanpa nama dan kerahasiaan. (sebutkan nomor izin etik atau izin penelitian)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Demografi Responden

Tabel 1. Data Demografi Responden

Data demografi responden	Frekuensi (n=92)	Persentase (%)
Usia		
<30 tahun	8	8.7
31 – 40 tahun	10	10.9
41 – 50 tahun	17	18.5
51- 60 tahun	25	27.2
>60 tahun	32	34.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	41.3
Perempuan	54	58.7
Pendidikan Terakhir		
SD/Sederajat	10	10.9
SMP/Sederajat	26	28.3
SMA/Sederajat	40	43.5
Perguruan Tinggi	16	17.4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	31	33.7
Karyawan Swasta	34	37.0
Wirausaha	5	5.4
PNS	7	7.6
Lainnya	15	16.3
Berapa lama minum obat		
1 – 3 tahun	24	26.1
4 – 6 tahun	23	25.0
>6 tahun	45	48.9

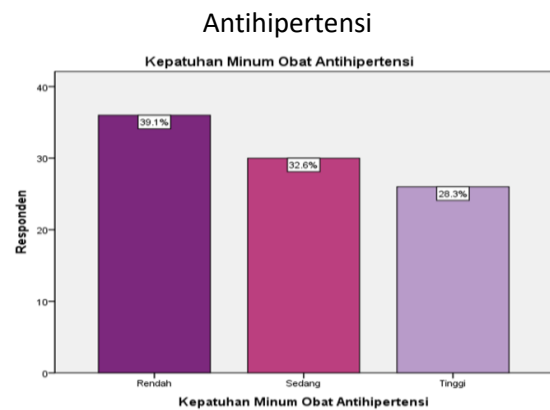
Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok usia yang paling banyak dalam penelitian ini adalah usia >60 tahun dengan jumlah 32 responden sebesar 34.8%. Jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 54 responden sebesar 58.7%. Tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SMA/Sederajat dengan jumlah 40 responden sebesar 43.5%. Pekerjaan yang paling banyak adalah karyawan swasta dengan jumlah 34 responden sebesar 37.0%. Dan dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa lama

pasien minum obat antihipertensi yang paling banyak adalah selama lebih dari 6 tahun sebanyak 45 responden sebesar 48.9%.

2. Kepatuhan Minum Obat

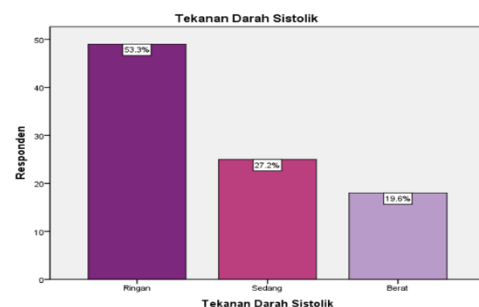
Diagram 1. Kepatuhan Minum Obat



Berdasarkan data diagram diatas menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi kategori rendah yaitu sebesar 39.1% sebanyak 36 responden.

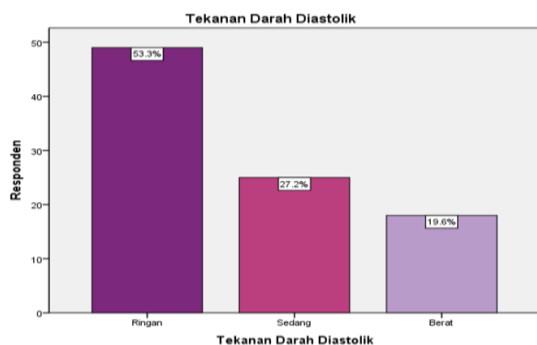
3. Tekanan Darah

Diagram 2. Tekanan Darah Sistolik



Berdasarkan data diagram diatas menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik pasien kategori ringan dengan jumlah 49 responden sebesar 53.3%.

Diagram 3. Tekanan Darah Diastolik



Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan data diagram diatas menunjukkan bahwa tekanan darah diastolik pasien kategori ringan dengan jumlah 49 responden sebesar 53.3%.

4. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat (Uji Chi-Square).

		Tekanan Darah Sistolik								Value
		Ringan		Sedang		Berat		Total		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
Kepatuhan Minum Obat	Rendah	20	21.7	8	8.7	8	8.7	36	39.1	0.597
	Sedang	13	14.1	11	12.0	6	6.5	30	32.6	
	Tinggi	16	17.4	6	6.5	4	4.3	26	28.3	
		49	53.3	25	27.2	18	19.6	92	100	
		Tekanan Darah Diastolik								Value
		Ringan		Sedang		Berat		Total		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
Kepatuhan Minum Obat	Rendah	22	23.9	8	8.7	6	6.5	36	39.1	0.614
	Sedang	13	14.1	9	9.8	8	8.7	30	32.6	
	Tinggi	14	15.2	8	8.7	4	4.3	26	28.3	
		49	53.3	25	27.2	18	19.6	92	100	

Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada tabel diatas diperoleh nilai *p-value* 0.597 dan 0.614 atau nilai *p* lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat

hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor.

PEMBAHASAN

1. Data Demografi Responden

Penelitian ini diikuti oleh 92 responden di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor diperoleh data demografi responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, golongan obat yang diminum dan berapa lama minum obat antihipertensi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi.

Pada penelitian ini didapatkan mayoritas pasien di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor yaitu perempuan sebanyak 54 orang (58.7%) dan laki-laki sebanyak 38 orang (41.3%). Hasil penelitian ini juga pernah disampaikan oleh Yunus et al (2021) yang menyebutkan bahwa karakteristik pasien yang terkena hipertensi sebagian berjenis kelamin perempuan sebesar 59.7%. Hasil penelitian ini didukung oleh Rachel et al (2013) menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak terjadi pada wanita berusia lanjut.

Hal ini karena wanita *pascamenopause* biasanya memiliki tekanan darah lebih tinggi, yang menyebabkan peningkatan *high-density lipoprotein* (HDL). Kolesterol HDL yang rendah dan kolesterol LDL (*low-density lipoprotein*) yang tinggi mempengaruhi proses aterosklerotik dan menyebabkan tekanan darah tinggi. Hal ini karena ketika perempuan memasuki *masamenopause* mengalami penurunan hormon estrogen, yang melindungi pembuluh darah dari kerusakan (Kusumawaty et al., 2016).

Kategori usia pada penelitian ini dibagi menjadi 5 kategori, dari hasil data demografi mayoritas pasien hipertensi berusia > 60 tahun sebanyak 32 orang (34.8%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yunus et al (2021) yang menyatakan bahwa pasien dengan usia > 60 tahun sudah mengalami penurunan fungsi organ-organ tubuh akibat proses penuaan, sehingga menjadi alasan orang yang masuk usia lanjut rentan terkena berbagai penyakit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Najmi Raihan et al (2014) dan Rahayu et al (2021) yang menyatakan bahwa setelah usia 45 tahun tekanan darah semakin meningkat dan dinding arteri menjadi lebih tebal akibat penumpukan zat kolagen di lapisan

otot, sehingga lambat laun pembuluh darah menyempit dan menjadi kaku.

Tingkat pendidikan pasien pada penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok, hasil dari penelitian ini didapatkan 40 orang (43.5%) dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Winni & Elly (2022) dan Rahayu et al (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat dalam penerapan manajemen hipertensi untuk mengontrol tekanan darah. Kurangnya pengetahuan pasien terhadap penyakit dan penggunaan obat untuk terapi mengakibatkan ketidakpahaman pasien akan terapi yang dijalani sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pasien dalam minum obatnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah sebagai karyawan swasta dengan jumlah 34 orang (37.0%). Hasil penelitian ini didukung oleh Kartikasari et al (2022) yang menyatakan bahwa pasien yang memiliki status bekerja cenderung terkena hipertensi dikarenakan memiliki kesibukan atau aktivitas yang dilakukan setiap harinya sehingga tidak memiliki banyak

waktu untuk memeriksa diri dan lupa untuk minum obat.

Lama pengobatan atau minum obat yang dijalani pasien hipertensi dibagi menjadi 3 kelompok yaitu 1 – 3 tahun, 4-6 tahun, dan > 6 tahun. Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar pasien hipertensi minum obat selama >6 tahun sebanyak 45 orang (48.9%). Hasil penelitian ini didukung oleh Puspita (2016) yang menyatakan bahwa bagi pasien hipertensi yang menderita hipertensi selama <5 tahun akan lebih patuh dibandingkan pasien hipertensi yang sudah menderita >5 tahun, hal ini disebabkan karena pasien yang menderita hipertensi selama <5 tahun cenderung mempunyai kekhawatiran dengan kondisinya, sedangkan pasien hipertensi yang sudah menderita >5 tahun cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang lebih rendah. Hal ini karena pasien memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengobatan dan cenderung menyerah dalam pengobatan jika harapannya tidak terpenuhi dan tidak mengikuti proses pengobatan.

2. Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian dari kuesioner MMAS-8 sebagian besar tingkat kepatuhan minum obat antihipertensinya

adalah rendah yaitu sebesar 39.1% dengan jumlah 36 responden dan yang paling banyak pada perempuan sebesar 20.7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Mansyur & Suminar (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat 43.8% pasien perempuan yang memiliki pekerjaan, dan sebagian besar perempuan lainnya merupakan ibu rumah tangga. Ketidakpatuhan pengobatan pada ibu rumah tangga mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kurangnya dukungan keluarga. Menurut teori ini, perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga merupakan motivator terbaik bagi suami dan anak-anaknya, terutama dalam hal kesehatan, namun masih kurang dukungan terhadap dirinya sendiri (Hairunisa, 2014).

3. Tekanan Darah

Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa tekanan darah responden pada penelitian ini yang paling banyak berada pada rentan ringan (140 – 159 / 90 – 99 mmHg) sebanyak 49 orang (53.3%), hal ini karena kesadaran responden dalam mengendalikan tekanan darah melalui pola hidup sehat dan penggunaan obat secara teratur. Selain itu, responden juga mengetahui bahaya tekanan darah yang tidak terkontrol akan

menyebabkan tekanan darah dengan kategori tinggi (Pribadi, 2020).

4. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan nilai tekanan darah pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor karena dari hasil analisis uji *chi square* yang dilakukan pada variabel independen (kepatuhan minum obat) dengan variabel dependen (tekanan darah) pada tekanan darah sistolik menghasilkan nilai *p-value* 0.597 sedangkan pada tekanan darah diastolik menghasilkan nilai *p-value* 0.614 atau *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wirakhmi & Purnawan (2021) yang menyebutkan bahwa kepatuhan terapi antihipertensi tidak berpengaruh terhadap terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor sebagian besar terdapat pada kategori rendah sebesar 39%.
2. Nilai tekanan darah pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor paling banyak adalah kategori ringan (140 – 159 / 90 – 99 mmHg).
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi di Apotek Kimia Farma 937 Raya Bogor. Hal ini sesuai dengan hasil uji *chi square* dengan nilai *p-value* > 0.05.

Saran

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk fasilitas pelayanan kesehatan Agar memberikan edukasi atau penyuluhan terkait kepatuhan minum obat dan pemantauan rutin terhadap tekanan darah pasien hipertensi.
2. Saran untuk masyarakat Agar lebih

meningkatkan kepatuhan minum obat agar tekanan darah tetap stabil dan tidak menimbulkan komplikasi.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya Agar meneliti berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi dan tekanan darah pada populasi yang lebih luas, seperti di masyarakat atau di rumah sakit.

Ucapan Terima Kasih

Kami ipapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi. www.penerbitgraniti.com
- Kartikasari, Rejeki, D. S. S., & Pramatama, S. (2022). *Literature Review : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa*.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*, 16(2), 46–51.
- Mansyur, M., & Suminar, E. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi yang berobat di Klinik PKU Muhammadiyah Dukuh. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 7(2).
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive Validity of a Medication Adherence Measure for Hypertension Control. *Journal of Clinical Hypertension*, 10, 1–27.
- Najmi Raihan, L., Erwin, & Pristiana Dewi, A. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi primer pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas rumbai pesisir. *JOM Program Studi Ilmu Keperawatan*, 1(2), 1–10.
- Hairunisa. (2014). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Diet dengan Tekanan Darah Terkontrol pada Penderita Hipertensi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumas I

- Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Untan*, 1(1), 1–25.
- Pribadi, L. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Ruang Sindur RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah.
- Puspita, E. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan.
- Rachel, T. L., Kalangi, S., & Masi, G. (2013). Pengaruh Terapi Diet Pisang Ambon (*Musa Paradisiaca* Var. *Sapientum* Linn) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Di Kota Bitung. *Ejournal Keperawatan*, 1, 1–6.
- Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I., & Anindita, P. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), 87–97. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i1.6794>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* (Edisi 1). Graha Ilmu.
- Winni, F. D., & Elly, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Wirakhmi, I. N., & Purnawan, I. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 327–333.
- World Health Organization. (2018, March 16). *Hypertension*.
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3), 229–239.

